

ABSTRAK

Tradisi *malamang* atau membuat lemang merupakan suatu tradisi yang telah tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Sumatera Barat, tepatnya masyarakat suku Minangkabau. Tradisi *malamang* menjadi suatu keharusan bagi masyarakat di Sumatera Barat, khususnya daerah pesisir seperti Padang Pariaman yang mayoritas menganut agama Islam. *Malamang* diadakan setiap tahun pada perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Di beberapa daerah, *malamang* dilakukan pada kegiatan kematian, seperti mendoa tujuh hari, empat puluh hari, atau seratus hari kematian salah satu anggota keluarga yang meninggal.

Namun seiring berkembangnya zaman, tradisi *malamang* semakin menghilang dalam masyarakat Minangkabau. Hilangnya ketertarikan masyarakat terhadap tradisi *malamang* menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai budaya, makna dan pesan yang terkandung dalam tradisi *malamang*. Hal itu tentu saja berdampak buruk terhadap tradisi *malamang* yang sekarang tengah dihadapkan oleh perubahan teknologi. Umumnya masyarakat tidak bisa lagi membuat *lamang*, khususnya generasi muda dan masyarakat yang tinggal di perkotaan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan berkembang menjadi salah satu faktor mulai ditinggalkannya tradisi *malamang*. Padahal *malamang* merupakan salah satu tradisi Minangkabau yang mempunyai nilai dan makna-makna yang mendalam.

Karya akhir ini berupa film dokumenter yang berjudul “GELIAT MALAMANG DI UJUNG ASA” dengan durasi 15 menit. Film dokumenter ini memberikan informasi mengenai nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi *malamang*. Karya akhir ini dibuat berdasarkan teori komunikasi budaya, pewarisan budaya, serta dikemas berdasarkan sinematografi, tata cahaya dan tata suara. Penelitian dalam pembuatan film ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Kata Kunci: Malamang, Nilai dan makna Malamang, Tradisi Sumatera Barat, Film Dokumenter